

## PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENDORONG AKSES KESEHATAN YANG MERATA PADA MASYARAKAT : *LITERATUR REVIEW*

Putri Adinda Ramadhani Hutagalung<sup>1\*</sup>, Ruqayah Salsabila Parapat<sup>2</sup>, Lily Rahmanda<sup>3</sup>, Fildzah Hasyati Andila<sup>4</sup>, Sri Hajijah Purba<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara <sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : dindaputri7766@Gmail.com

### ABSTRAK

Penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan akses masyarakat umum terhadap layanan kesehatan menjadi semakin penting, terutama di era digital ini. Teknologi digital merupakan salah satu bentuk kemajuan yang fleksibel dan efisien dalam penggunaannya, sehingga memungkinkan masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, khususnya bagi masyarakat umum di daerah pedesaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknologi seperti telemedicine dan aplikasi kesehatan seluler menawarkan solusi yang signifikan untuk mengatasi tantangan geografis dan meningkatkan efektivitas pemberian layanan kesehatan. Masyarakat dapat dengan mudah dan cepat mengakses informasi dan layanan kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan mereka sendiri. Namun, ancaman seperti kesenjangan digital dan kurangnya literasi kesehatan masih menjadi perhatian utama. Infrastruktur digital dan literasi kesehatan perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat menggunakan teknologi secara maksimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah, institusi kesehatan, dan masyarakat umum sangat penting untuk mengembangkan sistem layanan kesehatan yang lebih komprehensif dan tahan lama. Dengan memaksimalkan teknologi digital, diharapkan akses terhadap layanan kesehatan akan meningkat, menghambat pencapaian tujuan pembangunan, dan meningkatkan standar hidup masyarakat dalam segala hal. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan data dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2024.

**Kata kunci** : akses kesehatan, masyarakat, teknologi digital

### ABSTRACT

*The use of digital technology in improving the general public's access to health services is becoming increasingly important, especially in this digital era. Digital technology is a form of progress that is flexible and efficient in its use, allowing the general public to participate in daily activities. The purpose of this study is to analyze how digital technology can improve public access to health services, especially for the general public in rural areas. The research findings show that technologies such as telemedicine and mobile health apps offer significant solutions to overcome geographical challenges and improve the effectiveness of health service delivery. Communities can easily and quickly access health information and services, which in turn increases knowledge and awareness of their own health. However, threats such as the digital divide and lack of health literacy are still major concerns. Digital infrastructure and health literacy need to be improved so that people can use technology to its full potential. This research shows that cooperation between the government, health institutions, and the general public is essential to develop a more comprehensive and durable healthcare system. By maximizing digital technology, it is expected that access to health services will increase, hinder the achievement of development goals, and improve people's living standards in all respects. The method used was a literature review with data from various journals and scientific articles published between 2019 and 2024.*

**Keywords** : health access, society, digital technology

## PENDAHULUAN

Di era teknologi digital yang berkembang pesat, digitalisasi telah menjadi pendorong utama transformasi di berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Secara khusus, dalam konteks kesehatan, digitalisasi menawarkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kualitas layanan kesehatan (Madrah 2019). Era teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan kita (Ayu et al, 2022). Teknologi digital telah menciptakan peluang baru untuk meningkatkan akses ke layanan kesehatan, terutama bagi penduduk di daerah kecil atau kurang berkembang. Platform telemedicine memungkinkan pasien untuk berkonsultasi dengan dokter secara privat, mengatasi kendala waktu dan geografis. Aplikasi kesehatan berbasis mobile meningkatkan kesadaran masyarakat akan masalah kesehatan dengan menyediakan informasi kesehatan yang akurat dan mudah diakses. Selain itu, sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dapat membantu pengumpulan data dan pemeliharaan kesehatan masyarakat, sehingga memungkinkan intervensi yang lebih efektif dan menyeluruh. (Lumanauw et al, 2021)

Perkembangan pesat di bidang teknologi komunikasi, terutama melalui penerapannya, telah menghasilkan perubahan yang signifikan di berbagai sektor masyarakat (Soesanto, 2022). Teknologi digital telah mengubah cara kita bekerja, belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Wulandari et al, 2021). Transformasi digital ini telah memunculkan sejumlah inovasi, seperti telemedicine, aplikasi pemantauan kesehatan, dan sistem informasi kesehatan terintegrasi, yang membuat akses ke layanan kesehatan menjadi lebih efisien dan nyaman. Penggunaan teknologi komunikasi di bidang kesehatan tidak hanya memudahkan pasien dan dokter dalam berinteraksi, tetapi juga memungkinkan dokter untuk mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini terlihat dari semakin berkembangnya penggunaan platform kesehatan digital yang memungkinkan pemantauan kondisi pasien secara real-time, konsultasi medis elektronik yang lebih sistematis, dan masih banyak lagi. Menekankan aspek positif dari kesehatan menciptakan potensi revolusioner dalam pengembangan metode pelayanan (Dianto et al., 2023).

Teknologi digital seperti telemedicine memungkinkan konsultasi jarak jauh dengan dokter spesialis, mengatasi kendala geografis dan waktu. Di sisi positifnya, teknologi digital dapat menyediakan asuransi kesehatan, informasi, dan sumber daya sehari-hari yang mudah diakses oleh banyak orang. Aplikasi Pintar, media sosial, dan platform berbasis web biasanya digunakan untuk mempromosikan kesehatan dan keselamatan. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur, seperti layanan terapi dan konseling online, yang memungkinkan individu untuk terhubung dengan terapis yang berkualifikasi untuk mendapatkan privasi dan keamanan. (Rifkin-Zybutz et al, 2023). Tujuannya adalah untuk meringankan beban aksesibilitas, sehingga masyarakat di seluruh Indonesia dapat mengakses pengobatan dengan segera (Arifin & Yuniarsih, 2022).

Dalam konteks pergeseran paradigma konstruksi di era modern, digitalisasi merupakan faktor yang paling penting. Meskipun menawarkan potensi yang besar, penggunaan teknologi digital dalam perawatan kesehatan juga memiliki kekurangan. Tantangan utamanya adalah literasi digital, kinerja infrastruktur, dan kesenjangan. Untuk mengatasinya, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses internet, mengembangkan aplikasi yang digunakan secara luas, dan meningkatkan tingkat literasi digital masyarakat. Penggunaan teknologi digital dalam konstruksi dapat meningkatkan efisiensi program-program dan meningkatkan pencapaian target SDGs (Hafni et al., 2021). Kemajuan ini telah mengubah cara individu berinteraksi dengan dunia dan satu sama lain, membuatnya lebih mudah untuk tetap terhubung, mengakses informasi, dan mengelola tugas sehari-hari, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang privasi, keamanan, dan potensi dampak negatif penggunaan teknologi yang berlebihan terhadap kesehatan mental dan hubungan sosial (Wulandari & Alfian, 2022). Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk meninjau literatur yang ada tentang peran teknologi digital dalam meningkatkan akses masyarakat umum terhadap layanan kesehatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur yang menganalisis berbagai referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi. Sumber data berasal dari jurnal dan artikel ilmiah yang kemudian dianalisis, ditelaah, dan dibedah secara metodi. Studi literatu merupakan investigasi tentang cara-cara teknologi digital dapat meningkatkan akses masyarakat umum terhadap layanan kesehatan dengan mencari data yang berbeda. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan penelitian dari beberapa jurnal Karakteristik artikel yang digunakan adalah artikel penelitian nasional yang diterbitkan dari tahun 2019 hingga 2024, berdasarkan artikel yang diterbitkan dari akhir tahun, dengan ringkasan jurnal yang relevan. Penelitian jurnal dilakukan dengan menggunakan database Google Scholar. Contoh literatur yang relevan antara lain teknologi digital, akses kesehatan, dan masyarakat.

## HASIL

**Tabel 1. Hasil Literatur Riview**

Nama, Tahun, Judul	Hasil
Fitriarti, A,E.,(2019) Urgensi literasi digital dalam menangkal HOAX informasi kesehatan di era digital.	Artikel ini menjelaskan bahwa penyebaran hoaks, khususnya yang berkaitan dengan informasi kesehatan, semakin marak di masyarakat Indonesia. Meskipun penetrasi internet semakin meningkat, masih banyak masyarakat yang belum bisa mendapatkan informasi yang akurat dari sumber yang terpercaya. Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya literasi digital pada masyarakat, sehingga sulit bagi mereka untuk menghindari informasi yang tidak akurat. Menurut penulis, kesalahpahaman tentang vaksinasi, misalnya, dapat menimbulkan kekhawatiran dan penolakan di masyarakat, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan anak-anak mereka.
Marpaung, Y. N. M., & Irwansyah, I. (2021). Aplikasi kesehatan digital sebagai konstruksi sosial teknologi media baru.	Penelitian ini mengkaji penggunaan aplikasi kesehatan digital sebagai sebuah inovasi yang muncul dari konstruksi teknologi sosial di Indonesia. Dalam konteks kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, aplikasi seperti Halodoc dan Alodokter memberikan solusi praktis bagi masyarakat umum yang membutuhkan informasi dan bantuan kesehatan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa aplikasi kesehatan digital tidak terbatas pada satu perangkat saja, tetapi juga mencakup hasil interaksi sosial dan kebutuhan masyarakat umum yang semakin kompleks. Oleh karena itu, aplikasi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran pengguna akan isu-isu kesehatan, menjaga kesehatan Indonesia, dan meningkatkan kualitas layanan. Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi dalam teknologi kesehatan sebagai respons terhadap kebutuhan sosial yang terus berkembang.
Pongtambing, Y. S., Sampetoding, E. A., Uksi, R., & Manapa, E. S. (2024). Digitalisasi dan literasi kesehatan pada smart village.	Dalam konteks pengembangan Desa Cerdas di Indonesia, penelitian ini mengkaji hubungan antara digitalisasi dan literasi kesehatan. Di era digital, digitalisasi mempermudah akses layanan kesehatan, sementara literasi kesehatan memastikan bahwa setiap orang dapat menggunakan teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi dan literasi kesehatan dapat mempercepat pembangunan masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Sebagai contoh, penduduk di daerah dapat menggunakan aplikasi kesehatan untuk mendapatkan informasi kesehatan, melakukan

	<p>pemeriksaan kesehatan, dan melakukan konsultasi kesehatan. Namun, ada beberapa tantangan, seperti kurangnya infrastruktur digital dan edukasi, yang harus diatasi untuk meningkatkan literasi kesehatan. Studi ini merekomendasikan penerapan kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur digital dan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan demikian, diharapkan digitalisasi dan literasi kesehatan dapat membantu menciptakan Desa Cerdas yang lebih efisien dan menyeluruh.</p>
<p>Apriliyana, E., St, K. B. P., Pranata, I. G. A. P. D., &amp; Maharani, N. L. P. T. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang kesehatan di era 4.0 untuk mewujudkan generasi Indonesia yang sehat.</p>	<p>Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknologi digital dapat membantu meningkatkan layanan kesehatan dan menciptakan populasi Indonesia yang sehat. Di era 4.0, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi kesehatan melalui platform digital. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mempercepat arus informasi. Namun, tantangan muncul karena masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan teknologi secara efektif dan potensi penggunaannya.</p>
<p>Andreanto, D. D., &amp; Handayani, A. N. (2022). Pelayanan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Society 5.0.</p>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan mobilitas pasien dengan menyediakan sistem antrian digital dan informasi yang jelas tentang tes yang akan dilakukan. Dengan cara ini, pasien tidak perlu mengunjungi fasilitas kesehatan selain untuk mendapatkan informasi tentang prosedur medis atau untuk mendapatkan nomor antrian. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara efektif dapat meningkatkan kepuasan pasien dan efektivitas layanan kesehatan secara keseluruhan.</p>
<p>Fiqa, H. F., Pradana, R. P., Hanif, M., &amp; Septiansyah, R. G. (2022). Digitalisasi Layanan Kesehatan Desa Grujugan Melalui Pengembangan E-Posyandu menggunakan Metode SDLC-Waterfall.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem e-Posyandu di Desa Grujugan, Kebumen, untuk meningkatkan pengelolaan data kesehatan penduduk. Masalah utama yang muncul adalah entri data secara manual, yang sering mengakibatkan kehilangan data dan kesulitan dalam laporan. Dengan menggunakan metodologi pengembangan SDLC model Waterfall, peneliti mengembangkan dan mengimplementasikan sistem berbasis web yang memungkinkan Posyandu menganalisis data kesehatan dalam format digital. Sistem ini telah melalui beberapa tahapan, antara lain analisis kebutuhan, desain, implementasi, dan pengujian dengan menggunakan metode black box. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua fungsi aplikasi berjalan dengan baik, dan pengguna memberikan umpan balik yang positif. e-Posyandu dapat diakses melalui laptop atau smartphone, sehingga memungkinkan entri data yang lebih efisien serta analisis dokumen dalam format PDF dan infografis. Dengan adanya sistem ini, diharapkan pendataan kesehatan di Desa Grujugan akan lebih menyeluruh dan efektif.</p>
<p>Hasyim,M,. (2024) Tantangan dan peluang pendidikan kesehatan di era digital: membangun kesadaran kesehatan online. Oshada jurnal kesehatan</p>	<p>Studi ini menyoroti risiko signifikan yang terkait dengan informasi kesehatan yang tidak akurat di era internet, menyoroti perlunya pemantauan yang waspada dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan. Selain itu, ada kemajuan teknologi yang membantu kebanyakan orang mengakses pendidikan kesehatan online. Namun, ada peluang yang signifikan melalui konten kesehatan yang interaktif dan dipersonalisasi, serta melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan dan teknologi untuk mengembangkan solusi inovatif. Dengan strategi yang terkoordinasi dengan baik, edukasi kesehatan di era digital memiliki potensi besar untuk menciptakan edukasi kesehatan online yang lebih efektif dan komprehensif bagi masyarakat umum.</p>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, Fitriani menjelaskan bahwa di tahun (2019), literasi digital bukan hanya tentang kemahiran teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis untuk menilai keakuratan sebuah informasi. Salah satu contoh dampak negatif hoaks adalah isu vaksinasi. Oleh karena itu, penting bagi berbagai organisasi, seperti lembaga kesehatan, lembaga pemerintah, dan institusi akademik, untuk bekerja sama dalam meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Irwansyah pada tahun (2021), aplikasi kesehatan digital sangat efektif untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan meningkatkan pemahaman pengguna terhadap isu-isu terkait kesehatan sehingga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mempromosikan kesehatan mereka sendiri. Oleh karena itu, kemajuan dalam teknologi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk beradaptasi dengan kebutuhan yang ada, tetapi juga sebagai respons yang menyenangkan terhadap perkembangan sosial yang selalu terjadi.

Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Pongtambing pada tahun (2022) menunjukkan bahwa sangat penting untuk mendukung pengembangan infrastruktur digital di setiap kabupaten. Hal ini termasuk investasi dalam jaringan internet yang lebih andal dan akses ke alat digital. Selain itu, program edukasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan di kalangan masyarakat setempat juga sangat penting. Dengan memberikan pengetahuan dan wawasan, masyarakat akan lebih bersedia untuk menggunakan teknologi digital dengan cara terbaik. Pada penelitian yang dilakukan (Apriliyana 2021), dengan tersedianya aplikasi kesehatan, situs web, dan media sosial, informasi terkait kesehatan, seperti saran kesehatan, berita terkini tentang penyakit, dan layanan kesehatan, hanya dapat diakses dalam hitungan detik. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan karena masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan tepat waktu terkait kesehatannya. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan ekosistem kesehatan yang lebih bermanfaat di mana informasi dan layanan kesehatan tersedia dan dapat diakses oleh semua anggota masyarakat.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Andreanto pada tahun (2022) tentang penggunaan teknologi digital dalam perawatan kesehatan sebagai sistem antrian digital memungkinkan pasien untuk menyelesaikan pendaftaran secara online sehingga mereka dapat menilai pendaftaran mereka sendiri dengan lebih baik. Informasi mengenai tes yang akan dilakukan dapat dengan mudah diakses melalui platform internet. Hal ini juga mengurangi ketidakpastian dan kecemasan yang sering dialami pasien sebelum memulai tes atau perawatan. Menurut sebuah studi oleh (Fiqa 2022), diharapkan dengan menerapkan sistem e-Posyandu, pengumpulan data kesehatan di Desa Grujungan akan lebih menyeluruh dan efektif. Sistem e-Posyandu dapat diakses melalui laptop dan ponsel pintar, sehingga memudahkan petugas Posyandu dalam mengelola data dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini memudahkan penyampaian informasi kepada masyarakat umum dan pemangku kepentingan. Namun, penelitian oleh (Hasyim 2023) menunjukkan bahwa ada tantangan yang signifikan dalam pendidikan kesehatan di era digital, terutama terkait informasi kesehatan yang sering kali tidak akurat. Selain itu, masalah dengan akses teknologi adalah bahwa banyak orang, terutama di komunitas yang lebih kecil, mengalami kesulitan untuk mengakses pendidikan kesehatan secara online.

Di era yang semakin digital, teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang kesehatan. Peran teknologi digital dalam memfasilitasi layanan kesehatan yang lebih mudah diakses menjadi semakin penting, terutama dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat umum (Lubis & Nasution, 2023). Layanan konsultasi kesehatan jarak jauh ini memungkinkan pasien untuk berkomunikasi dengan dokter tanpa harus mengunjungi fasilitas kesehatan secara fisik



(Larassati & Azzahra, 2024). Hal ini sangat membantu masyarakat yang tinggal di daerah kecil atau yang memiliki tingkat mobilitas rendah. Melalui telemedicine, pasien dapat menerima konsultasi online, diagnosis awal, dan bahkan penelitian pengobatan. Selain itu, aplikasi kesehatan seluler (mHealth) menjadi semakin populer (Sulistyawati, 2023). Berbagai aplikasi kesehatan di ponsel pintar memungkinkan masyarakat umum untuk secara mandiri menjaga kondisi kesehatan mereka sendiri. Mulai dari mendeskripsikan makanan dan aktivitas fisik hingga menurunkan tekanan darah dan kadar gula darah. Aplikasi ini juga sering disertai dengan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengatur dosis minimum atau menjadwalkan pemeriksaan kesehatan. implementasi sistem rekam medis elektronik (EHR). Sistem ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data kesehatan pasien secara digital. Dokter dapat dengan mudah melihat status kesehatan pasien, hasil laboratorium, dan hasil pengobatan sebelumnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan tetapi juga menurunkan risiko komplikasi medis (Erawantini et al, 2021).

Teknologi digital juga sangat penting untuk pendidikan kesehatan masyarakat. Platform digital seperti situs web kesehatan, media sosial, dan aplikasi pendidikan kesehatan menyediakan informasi yang mudah diakses tentang berbagai topik kesehatan (Saputra, 2023). Namun, penggunaan teknologi digital dalam perawatan kesehatan juga memiliki beberapa kekurangan. Infrastruktur digital yang tidak dapat diandalkan, terutama di daerah-daerah kecil, dapat menghambat akses ke layanan kesehatan digital (Tiara, 2024). Kesenjangan literasi digital di antara berbagai kelompok masyarakat juga harus didiskusikan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan seefisien mungkin (Mulyani, 2023). Keamanan data adalah pertimbangan penting lainnya. Informasi kesehatan sangat sensitif dan bersifat pribadi, oleh karena itu diperlukan sistem keamanan yang kuat untuk melindungi data pasien. Regulasi yang tepat juga diperlukan untuk mengontrol penggunaan teknologi digital dalam layanan kesehatan (Donal et al, 2023). Untuk memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam menilai kesehatan, diperlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah harus menyediakan infrastruktur dan peraturan yang mendukung. Di sisi lain, masyarakat dan otoritas kesehatan harus terus meningkatkan kemampuan digital mereka. Penggunaan teknologi digital, seperti layanan konsultasi online berbasis telemedis, sangat penting dalam memfasilitasi akses layanan kesehatan yang merata. Inovasi ini memberikan masyarakat kesempatan lebih untuk mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas, sesuai dengan temuan penelitian Pramudita pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa layanan ini juga berfungsi sebagai sumber informasi kesehatan bagi pasien. Hal ini terbukti dengan semakin mudahnya masyarakat mendapatkan informasi kesehatan dan berkonsultasi dengan tenaga medis melalui platform digital, tanpa terkendala jarak dan waktu.

## **KESIMPULAN**

Teknologi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan akses masyarakat umum terhadap layanan kesehatan, terutama di era modern yang ditandai dengan transformasi digital yang signifikan. Teknologi seperti telemedicine dan aplikasi kesehatan seluler telah membantu mengatasi tantangan geografis dan memungkinkan masyarakat di wilayah yang lebih kecil untuk mengakses layanan kesehatan yang lebih baik. Literasi digital juga memainkan peran penting dalam memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Masyarakat umum harus diberi kesempatan untuk mengevaluasi informasi kesehatan yang dapat dipercaya sehingga mereka dapat mengidentifikasi hoaks yang dapat mendukung kesehatan. Terlepas dari tantangan tertentu, seperti akses dan infrastruktur, upaya untuk meningkatkan literasi digital dan investasi dalam teknologi kesehatan harus terus dilakukan. Studi ini menunjukkan bahwa melalui kolaborasi antara pemerintah, institusi kesehatan, dan masyarakat umum, teknologi

digital dapat dioptimalkan untuk menciptakan sistem layanan kesehatan yang lebih komprehensif dan efisien, serta membantu mencapai tujuan proyek-proyek konstruksi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan apresiasi yang tak terhingga diutarakan penulis untuk semua pihak yang telah ikut dengan penuh dedikasi dan komitmen terlibat pada penelitian ini dalam memberikan arahan, bimbingan, serta kontribusi yang sangat berharga untuk penyelesaian penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreanto, D. D., & Handayani, A. N. (2022). Pelayanan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 2(5), 220-223.
- Apriliyana, E., St, K. B. P., Pranata, I. G. A. P. D., & Maharani, N. L. P. T. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang kesehatan di era 4.0 untuk mewujudkan generasi Indonesia yang sehat. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 1, 61-67.
- Ardhiyansyah, A., Bakker, C., & Sijabat, S. G. (2023). Dampak Teknologi Digital terhadap Kesejahteraan Mental: Tinjauan Interaksi, Tantangan, dan Solusi. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(04), 181-188.
- Arifin, A., & Yuniarsih, R. (2022). Developing Border Area: A Study of the Village Internet Program in Kaliau Village, Sambas Regency. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 6(1), 47-68.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). budaya digital dalam transformasi digital menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20-25.
- Dianto, A. Y., Hendratri, B. G., Mas'u, M., Zakariya, M., & Udin, M. F. (2023). Strategi Sukses Produksi Berbasis Ekonomi Islam: Studi Kasus Produksi Nucless di PT. Persada Nawa Kartika Kertosono. *Journal on Education*, 6(1), 10496-10502.
- Donal Nababan, S. K. M., Saragih, V. C. D., Widyaningrum, N., S ST, M. M. R., Arlinda, S., ST, S., ... & Sanjaya, N. S. (2023). *ILMU KESEHATAN*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Erawantini, F., Km, S., Suryana, A. L., Khoirunnisa' Afandi, S., & Kom, M. (2021). *Rekam Kesehatan Elektronik Dengan Clinical Decision Support System (CDSS)*. UPT Penerbitan & Percetakan Universitas Jember.
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi literasi digital dalam menangkal hoax informasi kesehatan di era digital. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 4(2), 234-246.
- Fiqah, Haidar Fadhila, Rendi Putra Pradana, Mochammad Hanif, and Rio Ghani Septiansyah. 2022. "Digitalisasi Layanan Kesehatan Desa Grujungan Melalui Pengembangan E-Posyandu Menggunakan Metode SDLC-Waterfall." *Journal of Informatics Information System Software Engineering and Applications (INISTA)* 5(1): 43-57.
- Hasyim, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Kesehatan di Era Digital: Membangun Kesadaran Kesehatan Online. *Oshada*, 1(2), 16-24.
- Jamil, M. A., Haetami, A., Mayasari, M., Aina, M., Sukini, S., & Ulimaz, A. (2024). Peran Teknologi 5G Dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1841-1853.
- Juwita, Arbana Eka. "Transformasi Puskesmas Dalam Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Berkualitas (Studi Kasus di Puskesmas Kedungtuban)." Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024.

- Larassati, R., Nurifai, S. H., & Azzahra, S. K. H. (2024). Telemedicine Sebagai Portal Komunikasi Untuk Konsultasi Kesehatan Jarak Jauh. *Action Research Literate*, 8(2), 139-144.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(12), 41-50.
- M. Y. Madrah and A. R. Purwaningrum, "Digitalisasi Layanan Kesehatan Dalam Perspektif Islam," in Conference on Islamic Studies, 2019.
- Marpaung, Y N M, and I Irwansyah. 2021. "Aplikasi Kesehatan Digital Sebagai Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru." *Jurnal Komunikasi dan Kajian* 5: 243–58.
- Muhammad Hasyim. 2024. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Kesehatan Di Era Digital: Membangun Kesadaran Kesehatan Online." *Oshada* 1(2): 16–24.
- Mulyani, L. S., Ardiana, C., & Mulyaningsih, S. (2023). Sosialisasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Penggunaan Media Digital Bagi Siswa SMPN I Limbangan Garut Pada Abad 21 Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 2(2), 135-143.
- N. Lumanauw and G. B. W. Gupta, "Implementasi Protokol CHSE Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Bongan," *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management.*, vol. 4, no. 2, pp. 195-210, 2021.
- Pongtambing, Y. S., Sampetoding, E. A., Uksi, R., & Manapa, E. S. (2024). Digitalisasi dan literasi kesehatan pada smart village. *Compromise Journal: Community Proffesional Service Journal*, 2(1), 11-18.
- Pramudita, M. A., Rahmanto, A. N., & Satyawan, I. A. (2022). Manajemen Pencarian Informasi melalui Layanan Konsultasi Kesehatan Online di Kalangan Pasien COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 151-169.
- Rifkin-Zybutz, R., Turner, N., Derges, J., Bould, H., Sedgewick, F., Gooberman-Hill, R., Linton, M.-J., Moran, P., & Biddle, L. (2023). Digital Technology Use and Mental Health Consultations: Survey of the Views and Experiences of Clinicians and Young People. *JMIR Mental Health*, 10(1), e44064.
- R. Hafni, P. Hariani and E. D. Nanda, "PkM Mendigitalisasi Desa Menuju Capaian SDGs," Abdi Sabha (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*), vol. 2, no. 3, pp. 109- 114, 2021.
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023). *Teknologi Informasi: Peranan TI dalam berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Solihin, O., Sos, S., Kom, M. I., Abdullah, A. Z., & SIP, M. S. (2023). *Komunikasi Kesehatan Era Digital: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Soesanto, E. (2022). Job satisfaction among primary health care nurses.
- Sulistyawati, S. S. (2023). Peran Social Media Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Dasar Teknologi Kesehatan Digital*, 31.
- Tiara, M. A. (2024). *Analisis Kesiapan UMKM dalam Melakukan Transformasi Digital Menggunakan Analisis SWOT* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Wahyudi, W. (2022). *Literature Study: Efficacious Indonesian Herbs for Lowering Cholesterol Levels*. *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)*, 5(2), 36-45.
- Wulandari, E. R., & Alfian, M. H. (2022). The Impact Of Excessive Gadget Use On Adolescent Behavior In Al-Hidayah Dorm. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 136-140.
- Wulandari, Y. F., Caesariano, L., Murtiadi, M., & Bastian, Y. (2021). Virtual tour sebagai media komunikasi digital dalam pelayanan museum kehutanan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Media Penyiaran*, 1(1), 9-15.